

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran penting di Indonesia. Pendidikan dibutuhkan demi memajukan kesejahteraan. Dengan pendidikan anak-anak bangsa akan lebih mampu mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka. Hal itu dimuat dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru harus menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktifitas secara optimal dan saling timbal balik

untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang dapat mengubah kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan menyimak dan berbicara termasuk dalam komunikasi lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Dalam penelitian ini khususnya peneliti akan menggunakan keterampilan membaca.

Keterampilan menyimak juga merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli telah memperlihatkan beberapa hubungan penting antara membaca dan menyimak salah satunya yaitu pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh sang guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan siswa untuk menyimak dengan pemahaman sangat penting.

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII adalah menulis bermacam teks, salah satunya teks prosedur.

Menurut Kosasih (2014: 67) “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Menurut Mahsun (2014: 30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre

faktual subgenre prosedur. Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahun 2018/2019, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Medan adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi pada kelas VII. Pembelajaran mengenai menulis teks prosedur terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester satu dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulisan. Pada penerapan kurikulum 2013 sebelumnya, pembelajaran teks prosedur diajarkan pada kelas VIII semester dua. Namun setelah mengalami revisi pada tahun 2017, pembelajaran teks prosedur tidak lagi diajarkan pada kelas VIII tetapi diajarkan pada kelas VII semester satu.

Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang dibacanya. Lemahnya kemampuan menyimak menyebabkan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi teks prosedur. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak dalam mengidentifikasi teks prosedur, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah, minat siswa dalam membaca masih rendah, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi teks prosedur.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan teks petunjuk, panduan, atau instruksi. Teks jenis ini membantu kita memahami hal yang belum kita ketahui. Jika membuat teks semacam itu, kita membantu orang lain memahami hal yang belum mereka ketahui.

Dari beberapa masalah atau kesulitan siswa yang telah dipaparkan tersebut, maka dari itu peneliti mengadakan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menyimak dalam mengidentifikasi teks prosedur.
2. Pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah.
3. Minat siswa dalam membaca masih rendah
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan maka penelitian ini dibatasi pada efektivitas model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur jika guru menggunakan metode ceramah pada siswa di kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur jika guru menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa di kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang hendak dicapai. Arikunto (2010: 97), “Tujuan penelitian merupakan jawaban yang dikehendaki dalam permasalahan penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan metode ceramah di kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam mengidentifikasi teks prosedur.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan yang relevan dikemudian hari.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan peneliti dalam menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur.

b. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam mengidentifikasi teks prosedur.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi mengidentifikasi teks prosedur.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini akan memenuhi syarat peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan teori merujuk pada referensi berbagai ahli tertentu maupun berbagai teori-teori yang ada untuk mendasari hasil dan pembatasan secara detail, dapat berupa definisi atau model yang langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun teori dalam penelitian ini menyangkut proses mengidentifikasi teks prosedur dengan memakai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau yang disebut dengan pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain. Dalam menulis teks prosedur, siswa sering sekali mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi teks prosedur. Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sangat tepat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks prosedur. Kerangka teoritis ini menjadi landasan teori yang relevan terhadap masalah dalam penelitian. Teori dalam penelitian ini masing-masing akan diuraikan.

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Depdiknas (2007: 284), “Efektif artinya (1) adanya efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); (2) manjur atau mujarab; (3) keberhasilan (usaha, tindakan); (4) hal mulai berlakunya (undang-undang, peraturan). Dalam halaman yang sama diterangkan arti efektivitas yang disebut “keefektifan yaitu keadaan berpengaruh, keberhasilan (tentang usaha dan tindakan)”.

Menurut Mulyasa (2004: 82) menyatakan “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya suatu tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipatif aktif dari anggota”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu patokan yang tepat dan mujarab untuk melaksanakan kegiatan dengan alokasi waktu yang cukup untuk mencapai tujuan.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan pola, contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan bentuk pembelajaran.

Menurut Soekanto dalam Shoimin (2014: 13) maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Menurut Istarani (2011: 112) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Menurut Ngalimun (2014: 173) terjemahan bebas dari *CIRC* adalah “Komposisi terbaru membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaknya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memebrikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya”.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang tiap kelompok secara heterogen dan dapat membantu siswa untuk menambah minat dan wawasan pada tiap siswa yang kurang memahami materi dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2.1.2.1.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Menurut Istarani (2011: 112), “Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran ini menurut Istarani (2011: 112) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas.
4. Mempresentasikan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

2.1.2.1.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Menurut Istarani (2011: 113) menyatakan bahwa “Model pembelajaran ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya”.

Sehubungan dengan itu, kebaikan model pembelajaran ini adalah:

1. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran.
2. Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
4. Dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

2.1.2.1.3 Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Menurut Istarani (2011: 114) yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini, yaitu:

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok belajar yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
4. Dalam presentasi sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya.

2.1.3 Pengertian Kemampuan

Menurut Hasibuan (2002: 35), “kemampuan sebagai suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesanggupannya”.

Menurut Moenir (2002: 76), “Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang jika dihubungkan dengan tugas atau pekerjaan mengandung arti dapat melakukan tugas atau pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.4 Pengertian Mengidentifikasi

Menurut Koenjtaraningrat (2009:17), “Identifikasi berasal dari kata *identify* yang artinya meneliti, menelaah”. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan teras yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan mengidentifikasi adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menemukan atau mencatat suatu informasi.

2.1.5 Pengertian Teks

Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2014: 1) menyatakan bahwa “teks merupakan menuju pemahaman tentang bahasa”. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.

Teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia” (Kridalaksana, 2011: 238).

“Teks adalah bentuk verbal dari bahasa sehingga dapat menuangkan karangan setelah membaca, mengungkapkan kembali pembicaraan yang telah berlangsung maupun membuat kesimpulan dari hasil menyimak yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Sebuah teks adalah bahasa tulis yang hidup akibat konteks situasi yang ada disekitarnya” (Mahsun, 2014: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu.

Teks merupakan (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/ pada waktu yang

sama). Secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan realitas tekstual.

2.1.5.1 Jenis-jenis Teks

Bentuk-bentuk teks untuk memenuhi kebutuhan alamiah dasar, yaitu (1) keinginan menjelaskan dan menginformasikan sesuatu, (2) keinginan bercerita tentang bagaimana tampaknya sesuatu atau kedengarannya, atau terasa seperti apa, (3) keinginan bercerita tentang apa yang terjadi, dan (4) keinginan meyakinkan seseorang (Enre , 1994: 137).

Selanjutnya, dalam Kurikulum 2013 istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pada jenjang SD/MI terdapat 28 jenis teks yang dipelajari, pada jenjang SMP/MTs dipelajari 14 jenis teks, dan pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK terdapat 15 jenis teks. Pada jenjang SMP/MTs dipelajari 14 jenis teks di antaranya: teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks diskusi, teks cerita pendek, teks cerita moral, teks ulasan, teks diskusi, teks prosedur, teks cerita biografi, teks eksemplum, teks tanggapan kritis, teks tantangan, teks rekaman percobaan, dan teks eksplanasi (Permendikbud No. 68 Tahun 2013). Jenis-jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda, misalnya jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata.

Jenis-jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kosasih (2014: 68) adalah sebagai berikut:

1. Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.

2. Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan menyakinkan orang lain.

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.

4. Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik dalam belajar efektif.

5. Teks Negosiasi

Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki beberapa kepentingan.

2.1.5.2 Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (Kemendikbud, 2013: 84). Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (2014: 67) “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Maryanto,

dkk (2014: 36) menyatakan “Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”.

Harsiati, dkk (2017: 88) juga menyatakan, “Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat”. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Menurut Mahsun (2014: 30) “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa percobaan atau pengamatan.

Menurut Priyatni (2014: 87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur termasuk dalam kategori genre faktual.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks prosedur adalah teks yang berisikan sebuah langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu dengan menggunakan bahan yang akan dikerjakan.

2.1.5.2.1 Tujuan Teks Prosedur

Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni, 2014: 87). Tujuan komunikatif teks prosedur adalah

memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2017: 84).

2.1.5.2.2 Ciri-ciri Teks Prosedur

Menurut Kemendikbud (2017: 88) Adapun ciri-ciri teks prosedur adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pola kalimat perintah (imperative).
2. Menggunakan kata kerja.
3. Menggunakan kata-kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
4. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat.
5. Memiliki struktur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah

2.1.5.2.3 Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (Kemendikbud, 2013: 84). Teks prosedur yang ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan yang dimaksud adalah berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Sedangkan langkah-langkah yang dimaksud terdapat pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut pada bagian tujuan dapat tercapai. Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya). Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu:

1. Judul

- a. Dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
 - b. Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
2. Tujuan
- a. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
 - b. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
3. Bahan atau alat
- a. Dapat berupa daftar/rincian.
 - b. Dapat berupa paragraf.
4. Tahapan/Langkah-langkah
- a. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 - b. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
 - c. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah, dan seterusnya.
 - d. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan lain-lain.

2.1.5.2.4 Kaidah Penulisan Teks Prosedur

Menurut Semi (2007: 42) setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan, kalimat dan pengembangan paragraf. Kaidah penulisan teks prosedur adalah memperhatikan tata penulisan. Tata penulisan yang dimaksud adalah tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Dalam KBBI (2014: 353) menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah cara melambangkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb)

salam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

1. Pemakaian huruf

Pemakaian huruf dikelompokkan menjadi delapan bagian, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam penelitian ini hanya pemakaian huruf kapital yang akan dilihat pemakaiannya pada penulisan teks prosedur siswa.

2. Penulisan kata

Penulisan kata memuat sebelas aturan, yaitu kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti *ku-*, *kau-*, *mu-*, *nya-*, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, kata *si* dan *sang*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang, serta penulisan unsur serapan. Dalam teks prosedur, aturan penulisan kata yang akan dianalisis hanya penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*.

3. Penggunaan tanda baca

Penggunaan tanda baca dalam pedoman EYD terdiri atas lima belas aturan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda ellipsis, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyikat atau apostrof. Tanda baca yang sering digunakan dalam teks prosedur adalah tanda titik, tanda seru, dan tanda koma. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan ikhtisar, atau daftar. Tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Sedangkan tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.

2.1.5.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Aspek kaidah kebahasaan merupakan penilaian dalam menulis teks prosedur. Kaidah kebahasaan diantaranya:

1. Menggunakan Kata Bilangan

Kata bilangan merupakan kata yang menunjukkan jumlah benda atau urutan dalam teks prosedur. Kata bilangan digunakan untuk menunjukkan urutan setiap langkah yang ditandai dengan dengan penomoran atau bilangan urutan, seperti pertama, kedua, ketiga.

2. Menggunakan Kalimat Perintah

Kalimat yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau kalimat yang dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak penuturnya.

3. Menggunakan konjungsi Pengurutan

Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kata, klausa, dan kalimat urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Kata-kata yang termasuk konjungsi pengurutan, antara lain sudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, dan setelah itu.

Contoh teks prosedur

Judul : Benda Pengantar Listrik.

Tujuan : Menyalakan lampu dengan memanfaatkan energi listrik.

Bahan : Baterai, dua buah kabel, bola lampu, benang, dan tali plastik.

Langkah-langkah:

Setelah bahan-bahan yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Pertama, hubungkan kedua kabel masing-masing pada kedua ujung baterai. Selanjutnya, hubungkan kedua ujung kabel ke bola lampu, bola lampu akan menyala. Kemudian, gantikan

kabel itu dengan benang. Hubungkan kedua benang pada kedua ujung baterai. Setelah itu, hubungkan kedua benang itu ke bola lampu. Bola lampu tidak menyala. Akhirnya, hal yang sama, ganti kedua benang itu dengan tali plastik. Kemudian hubungkan kedua tali plastik itu ke bola lampu. Bola lampu tidak menyala.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah yaitu Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia lebih mengarah pada berbasis teks baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada keterampilan memahami. Adapun aspek yang dijadikan objek penelitian yakni teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisikan tentang langkah-langkah atau tahap-tahapan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu maupun membuat sesuatu yang disajikan secara berurutan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks prosedur bertujuan untuk memberikan panduan kepada pembaca dalam melakukan atau membuat sesuatu dengan benar. Selain itu, teks prosedur juga merupakan karya tulis yang di dalam penulisan juga harus memenuhi struktur karya tulis yang di antaranya terdapat judul, tujuan, alat dan bahan, dan langkah atau tahapan. Agar orang lain dapat melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar serta dengan tujuan yang jelas.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen dan dapat membantu siswa untuk menambah minat dan wawasan pada tiap siswa yang kurang memahami materi dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari kerangka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan antara model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi teks prosedur. yaitu ketika mengidentifikasi teks prosedur dikemukakan di bawah yaitu berupa kekurangan-kekurangan dalam mengidentifikasi teks prosedur yang dapat ditutupi oleh beberapa cara yang telah dikemukakan di atas yaitu berupa kelebihan-kelebihan yang ditemukan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sehingga beberapa kelemahan yang terdapat saat mengidentifikasi karya dapat dibatasi oleh adanya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah, tujuan dan kajian teoritis, maka peneliti mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yaitu:

Ha: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan.

Ho: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu permasalahan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Metode penelitian juga merupakan suatu cara utama seorang peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2009: 107) mendefinisikan “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan (Nazir, 1983:64).

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui Efektivitas model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur di SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 15 Medan Kecamatan Medan Amplas Harjosari III pada kelas VII dan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 15 Medan adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 mengenai mengidentifikasi teks prosedur terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester satu.
2. Jumlah siswa cukup mendukung untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Seringnya guru menggunakan metode ceramah.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Persiapan pengajuan judul									
2	Meninjau lapangan									
3	ACC judul									
4	Penyusunan proposal									
5	Bimbingan									

	proposal bab I								
6	Bimbingan proposal bab II								
7	Bimbingan proposal bab III								
8	ACC proposal								
9	Seminar Proposal								
10	Pelaksanaan penelitian								
11	Pengolahan data								
12	Bimbingan bab IV								
13	Bimbingan bab V								
14	revisi skripsi								
15	ACC skripsi								
16	Meja Hijau								

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sudjana (2005: 7) juga berpendapat, “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin hasil perhitungan atau pengukuran kuantitas maupun karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 berjumlah 256 siswa yang terbagi atas delapan kelas dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 3.2
Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1.	VII-1	32
2.	VII-2	32
3.	VII-3	32
4.	VII-4	32
5.	VII-5	32
6.	VII-6	32
7.	VII-7	32
8.	VII-8	32
	JUMLAH	256

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:118) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan yang terdiri dari 8 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap

kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yaitu memilih 2 kelas dari 8 kelas yang ada.

Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan teknik *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas dalam selembar kertas.
2. Setelah itu kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan ke dalam satu tabung.
3. Ambil dua gulungan kertas dari tabung dan satu gulungan menjadi kelas eksperimen dan satu gulungan lagi untuk kelas kontrol.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilakukan untuk melihat sebab-akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 76), penelitian ini menggunakan *two group post-test Only Design*. Penelitian ini menggunakan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Kedua kelompok tersebut diberi pengajaran tentang mengidentifikasi teks prosedur. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁

Kontrol	X ₂	O ₂
---------	----------------	----------------

Keterangan:

O₁ : *Post-test* (tes akhir) mengidentifikasi teks prosedur setelah mendapat perlakuan

O₂ : *Post-test* (tes akhir) mengidentifikasi teks prosedur setelah mendapat perlakuan

X₁ : Perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

X₂ : Perlakuan dengan metode ceramah (konvensional)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 102), Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengidentifikasi teks prosedur, maka diberi penjelasan tentang materi mengidentifikasi teks prosedur pada kelas tersebut melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Adapun aspek-aspek yang dinilai dari mengidentifikasi teks prosedur dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Penilaian Tes Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kelengkapan ciri umum teks prosedur	1. Pola kalimat perintah a. Sangat lengkap b. Lengkap c. cukup lengkap d. kurang lengkap e. tidak lengkap	 5 4 3 2 1
		2. Pola kata kerja a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai	 5 4 3 2 1
		3. Penggunaan kata keterangan menyatakan rinci waktu, tempat, dan cara yang akurat a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai	 5 4 3 2

		e. Tidak sesuai	1
2	Struktur teks prosedur	4. Tujuan, bahan dan langkah-langkah a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	5 4 3 2 1
3	Kebahasaan	5. Kata bilangan yang menunjukkan jumlah benda (bahan), urutan dalam teks prosedur a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat 6. Konjungsi pengurutan a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1
JUMLAH			30

(Sugiyono, 2016: 93).

Skala pengukuran instrument tes yang digunakan dengan menggunakan skala Likert. Skala pengukuran dengan tipe ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Kemudian jumlah skor yang diperoleh oleh siswa dibagikan dengan skor total jawaban instrument tes untuk mendapatkan nilai akhir dari jawaban instrument tes yang telah dijawab oleh siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

Tabel 3.5

Aspek Penilaian Kaidah Penulisan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	Skor
1	Pemakaian Ejaan yang Disempurnakan a. Pemakaian Huruf 1. Huruf Kapital	Benar Salah	1 0

b. Penggunaan Tanda Baca	2. Huruf miring	Benar	1	
		Salah	0	
	1. Tanda titik (.)	Benar	1	
		Salah	0	
	2. Tanda koma (,)	Benar	1	
		Salah	0	
	3. Tanda titik dua (:)	Benar	1	
		Salah	0	
	4. Tanda hubung (-)	Benar	1	
		Salah	0	
	5. Tanda garis miring (/)	Benar	1	
		Salah	0	
	Skor Maksimal			7

(Sugiyono, 2016: 96).

Skala pengukuran instrument tes yang digunakan dengan menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “Benar-Salah”. Penelitian dengan menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman dibuat dalam bentuk

checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Jika jawaban benar diberi skor satu dan yang salah diberi skor nol (Sugiyono, 2016: 96).

Tabel 3.6

Skala Skor Jawaban Instrumen Tes

Pilihan	Keterangan	Bobot
B	Benar	1
S	Salah	0

(Sugiyono, 2016: 96).

Kemudian jumlah skor yang diperoleh oleh siswa dibagi dengan skor total jawaban instrument tes untuk mendapatkan nilai akhir dari jawaban instrument tes yang telah dijawab oleh siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	55

(Sugiyono, 2016: 94).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

3.8 Jalannya Eksperimen

Adapun langkah-langkah penelitian atau biasa disebut dengan jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Jalannya Eksperimen dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan siswa Menulis Teks Prosedur

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pertemuan I (80 Menit)			
1	Memberikan salam dan membuka pembelajaran (apersepsi)	Merespon salam guru	3 Menit
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru	7 Menit
3	Menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks prosedur sekaligus memberikan kesempatan pada siswa untuk Tanya jawab	Mendengarkan penjelasan guru	10 Menit
4	Menjelaskan langkah-langkah melakukan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .	Mendengarkan pengarahan guru dan siswa membentuk kelompok	10 Menit

5	<p>Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa disuruh membentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen - Peneliti memberikan kepada siswa berupa wacana sesuai dengan topik pembelajaran - Siswa disuruh untuk saling bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana - Siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kelompok - Peneliti membuat kesimpulan bersama dan menutup pembelajaran 	<p>Mengikuti pembelajaran dengan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i></p>	30 Menit
6	<p>Memberikan umpan balik pembelajaran</p>	<p>Melaksanakan umpan balik pembelajaran</p>	10 Menit

7	Mengakhiri pembelajaran dan memberi salam	Membalas siswa	10 menit
<i>Post-test (80 Menit)</i>			
1	Memberikan salam	Membalas salam siswa	5 Menit
2	Melakukan posttest	Melaksanakan posttest	70 Menit
3	Menutup pertemuan	Memberikan salam	5 Menit
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pertemuan II (80 Menit)			
1	Memberikan salam dan membuka pembelajaran (apersepsi)	Membalas salam guru	5 Menit
2	Menjelaskan materi mengenai pembelajaran mengenai teks prosedur	Mendengarkan penjelasan guru	40 Menit
3	Melakukan tanya jawab dengan siswa	Memberikan pertanyaan	15 Menit
4	Memberikan umpan balik pembelajaran	Mendengarkan guru	15 Menit
5	Menutup pembelajaran	Mengakhiri pembelajaran	5 Menit

Tabel 3.9
Jalannya penelitian di Kelas Kontrol dengan Metode Ceramah

Post-test (80 Menit)			
1	Mengucapkan salam pada siswa serta memperkenalkan diri	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Peneliti memberikan soal posttest	Siswa mengerjakan soal pretest	70 Menit
3	Guru menutup pertemuan dan memberikan salam	Siswa membalas salam guru	5 Menit

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa
3. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

fx : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

4. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f(x - \bar{X})^2}}{N}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$f x^2$: jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standar error dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

6. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bentuk baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan

rumus : $Z_1 = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

x_i : batas kelas

\bar{x} : rata-rata

S : standar deviasi, (Sudjana, 2005: 466).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sudjana, 2005: 250).

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut ini. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji statistik uji "t" satu pihak dengan tingkat kepercayaan = 0,05 sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Keterangan:

t_0 : nilai t observasi

M_1 : mean hasil test (kelompok eksperimen)

M_2 : mean hasil test (kelompok kontrol)

$SE_{M_x - M_y}$: standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana: $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Dengan demikian jika $t_0 < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, jika $t_0 > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $= 0,05$ pengujian dilakukan dengan membandingkan harga t_0 dengan harga.